

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Maluku utara memiliki keragaman budaya di setiap daerahnya. Setiap daerah memiliki hasil karya yang berbeda dan menjadi ciri khas masing-masing. Keragaman yang ada merupakan kekayaan yang sangat berharga. Dengan keberagaman budaya, dapat mempersatukan perbedaan suku bangsa, adat istiadat, ras dan agama. Selain itu, keberagaman yang dimiliki merupakan warisan budaya yang sangat berharga yang perlu dipertahankan dan lestarikan.

Kebudayaan dalam pengertian umum atau sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap berbicara, bertindak atau melakukan apa pun, kita senantiasa terlibat dalam kebudayaan. Kebudayaan selalu diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki manusia untuk dapat berperan, berfungsi, dan berada dalam kehidupan masyarakat. Budaya yang dimiliki oleh masyarakat di mana pun sangat dihargai karena mengandung nilai-nilai dan norma yang disepakati bersama untuk mengatur tingkah laku dan pola pikir mereka. Nilai budaya itu pada prinsipnya merupakan pikiran masyarakat tentang apa yang dianggap baik. Berharga dan penting dalam kehidupannya, sedangkan norma merupakan aturan-aturan yang mengatur pola sikap dan tindakan masyarakat pengguna budaya itu (Tumuju, 2014: 3).

Menurut Sibarani R (2004: 3) kebudayaan dalam pengertian umum atau sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Setiap berbicara, bertindak atau melakukan apapun, kita senantiasa terlibat dalam kebudayaan.

Kebudayaan selalu diartikan sebagai sesuatu yang dimiliki manusia agar dapat berperan, berfungsi, dan berada dalam kehidupan masyarakat. Dalam pengertian lain kebudayaan adalah keseluruhan kebiasaan kelompok masyarakat yang tercermin dalam pengetahuan, tindakan dan hasil karyanya sebagai makhluk sosial yang tangka lakunya untuk mencapai kedamaian dan/atau kesejahteraan hidupnya, kebudayaan harus dapat menjadikan masyarakatnya lebih damai dan lebih sejahtera, bukan sebaliknya menjadi beban terhadap masyarakat. Oleh karena itu, semua kebudayaan yang tidak bermanfaat untuk kedamaian (kebahagiaan) atau kesejahteraan manusia akan punah secara alamiah.

Menurut Ullmann (dalam Sumarsono, 2007: 65), makna merupakan istilah yang paling ambigu dan paling kontroversial dalam teori tentang bahasa. Kekaburan itu sebenarnya dapat dikurangi dengan cara kita mau mempersempit perhatian kita kearah makna saja. Banyak unsur yang lain selain kata yang katanya mempunyai makna tertentu, dari segi defenisi semua morfem yang signifika, dan begitu pula kombinasi tentang morfem-morfem masuk dan berbagi makna itu memegang peran masing-masing dalam keseluruhan makna ujaran. Pada tahun-tahun terakhir banyak ditulis tentang makna kata, dan walaupun kita tidak mempunyai jawaban yang pasti. Kita boleh mengatakan bahwa ada dua aliran lingustik pada masa kini, yaitu pendekatan analisis atau referensi yang mencari esensi makna dengan cara memecah-mecahkan makna menjadi komponen-komponen utama, dan pendekatan operasional yang mempelajari kata dalam operasi atau penggunaanya, yang kurang memerhatikan persoalan apakah makna itu, tetapi lebih tertarik pada persoalan bagaimana kata itu bekerja.

Setiap suku daerah pasti memiliki tarian yang beragam, yang setiap tarian memiliki makna-makna yang terkandung di dalam tarian tersebut, baik makna secara verbal maupun non verbal. Begitu pun tarian yang ada di Kabupaten Kepulauan Sula yang salah satunya yaitu tarian *Laka Baka*. Tarian *Laka Baka* ini adalah tarian penghormatan kepada tamu dalam masyarakat Kabupaten Kepulauan Sula di Desa Malbufa. Oleh karena itu, gerakan tariannya menyerupai gerakan berjalan sambil mengantar.

Secara Etimologi *Laka* berarti pergi atau berjalan dan *Baka* berarti mengantar dengan demikian dapat disampaikan bahwa *Laka Baka* berarti berjalan sambil mengantar, tarian *Laka Baka* merupakan tarian yang berasal dari Desa Malbufa karena tarian ini adalah sebuah tarian turun temurun dari leluhur atau nenek moyang yang pertama mendiami Desa Malbufa di Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula sehingga tarian *Laka Baka* yang paling banyak dikuasai asal usulnya itu adalah masyarakat Desa Malbufa, dahulunya tarian ini mereka gunakan untuk menjemput Sultan Ternate yang datang di Desa Malbufa, dan sekarang tarian ini menjadi tarian penjemputan orang-orang penting yang menjadi tamu di Kabupaten kepulauan Sula.

Tarian *Laka Baka* merupakan tarian yang paling sederhana, hal ini dapat dilihat dari kostumnya yang tidak banyak memiliki khiasan seperti tarian-tarian pada umumnya, namun disisi lain tarian *Laka Baka* ini mempunyai makna yang sangat mendalam dibalik kesederhanaan itu seperti salah satunya yaitu baju yang mereka pakai yaitu berwarna putih yang memiliki makna hati bersih dan suci, tarian ini ditampilkan secara kelompok yaitu berjumlah 12 orang yang juga

memiliki makna tersendiri dari jumlah personil tersebut, jumlah 12 itu memiliki makna solidaritas yang tinggi dikarenakan 12 orang itu di ambil dari 12 marga yang pertama mendiami Desa Malbufa sehingga demi menjaga solidaritas maka di ambilah sesuai marga tersebut, tarian ini ditampilkan dengan menggunakan alat-alat musik tradisional.

Berdasarkan urain diatas, alasan peneliti tertarik memilih judul ini karena peniliti ingin mempeleajari dan mengetahui makna-makna yang terkandung dalam tarian *Laka Baka* serta penelitian ini merupakan salah satu cara untuk melestarikan tarian *Laka Baka* kepada generasi selanjutnya karena tarian ini sangat penting untuk diketahui dan terus dilestarikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain pada latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yakni;

1. Bagaimana Makna Verbal Dalam Tarian *Laka Baka* di Desa Malbufa Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula?
2. Bagaimana Makna Non-verbal Dalam Tarian *Laka Baka* di Desa Malbufa Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Makna Verbal dan Nonerbal Dalam Tarian *Laka Baka* di Desa Malbufa Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula.

2. Untuk Menjelaskan Analisis Makna Verbal dan Nonverbal Dalam Tarian *Laka Baka* di Desa Malbufa Kecamatan Sanana Utara Kabupaten Kepulauan Sula.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan, dan mendeskripsikan makna verbal dan non verbal khususnya dalam ilmu sosial agar dapat memahami gejala- gejala yang ada dalam masyarakat, yang berkaitan dengan tradisi *Laka Baka* di Desa Malbufa Kabupaten Kepulauan Sula.
- b. Manfaat lain dari penelitian ini ialah untuk membuktikan kebenaran teori-teori lingustik dalam hal ini antropolinguistik dan mengembangkan teori tentang. Kajian antropolinguistik dalam penelitian ini peneliti ingin membuktikan hal terbaru dari teori antropolinguistik yaitu tentang makna verbal dan non-verbal tarian *Laka Baka*

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat Desa disarankan untuk melestarikan budaya, adat da istiadat didaerah Malbufa, sehingga menjadikan Desa tersebut lebih mempertahankan warisan budaya leluhur yang pernah dilakukan.
- b. Mempertahankan suatu Bahasa Daerah perlu adanya kerja sama antara pemerintah daerah, sekolah, dan masyarakat terutama generasi muda.
- c. berhubungan dengan penelitian ini yang hanya memfokuskan tentang tarian *Laka Baka*, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan meneliti tentang kebudayaan yang berkelanjutan.

- d. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti karena menambah wawasan terkait dengan makna verbal dan non verbal Tarian *Laka Baka*